

**HUBUNGAN SIKAP DENGAN PERILAKU MASYARAKAT
DALAM PENGELOLAAN SAMPAH DI RW 03
KELURAHAN SUKARESMI KECAMATAN
TANAH SAREAL KOTA BOGOR
TAHUN 2019**



Oleh :

**AMALIA RAHMAWATI
201512001**

**PROGRAM STUDI S1 KESEHATAN MASYARAKAT
SEKOLAH TINGGI ILMU KESEHATAN
WIJAYA HUSADA BOGOR
2019**

**HUBUNGAN SIKAP DENGAN PERILAKU MASYARAKAT DALAM
PENGELOLAAN SAMPAH DI RW 03 KELURAHAN SUKARESMI
KECAMATAN TANAH SAREAL KOTA BOGOR TAHUN 2019¹**

Amalia Rahmawati², Nining Fitrianingsih³

Program Studi S1 Kesehatan Masyarakat STIKes Wijaya Husada Bogor

ABSTRAK

Menurut Undang-Undang nomor 18 tahun 2008, pengertian sampah adalah sisa kegiatan sehari-hari manusia atau proses alam yang berbentuk padat. Bentuk, jenis, dan komposisi sampah sangat dipengaruhi oleh tingkat budaya masyarakat dan kondisi alamnya. Masalah persampahan sangat terkait dengan pertumbuhan penduduk, pertumbuhan ekonomi dan perubahan pola konsumsi masyarakat. Pada tahun 2017 jumlah penduduk Indonesia sudah mencapai 261,89 juta jiwa meningkat dibanding tahun 2000 yang sebesar 206,26 juta jiwa. Jumlah sampah yang dihasilkan setiap hari di Indonesia secara keseluruhan mencapai 175.000 ton perhari atau 0,7 kg perorang. Tujuan penelitian ini untuk mengetahui apakah ada hubungan antara sikap dengan perilaku masyarakat dalam pengelolaan sampah di RW 03 Kelurahan Sukaresmi Kecamatan Tanah Sareal Kota Bogor tahun 2019.

Jenis Penelitian ini deskriptif analitik dengan desain *cross sectional study*, menggunakan analisa data uji *Chi-Square* dan dilaksanakan di RW 03 Kelurahan Sukaresmi Kecamatan Tanah Sareal Kota Bogor pada tanggal 23 Agustus – 25 Agustus 2019 dengan jumlah populasi 573 KK dan sampel sebanyak 260 KK menggunakan teknik *accidental sampling*. Bersifat survey dengan menggunakan lembar kuesioner mengenai sikap dan perilaku terhadap pengelolaan sampah.

Diketahuinya analisa univariat untuk variabel sikap pengelolaan sampah dari 260 responden yang memiliki sikap negatif sebanyak 126 orang (48,5%) dan responden yang memiliki sikap positif sebanyak 134 orang (51,5%). Untuk hasil analisa univariat variabel perilaku pengelolaan sampah responden yang memiliki perilaku positif sebanyak 135 orang (51,9%) dan responden yang memiliki perilaku negatif sebanyak 125 orang (48,1%).

Dari hasil penelitian dapat disimpulkan antara teori dan hasil penelitian bahwa sikap dengan perilaku masyarakat dalam pengelolaan sampah di RW 03 Kelurahan Sukaresmi tahun 2019 yakni didapatkan hasil $p\ value = 0,445$ lebih besar dari $\alpha (> 0,05)$ yang artinya tidak terdapat hubungan antara variabel independen dengan variabel dependen.

Kata Kunci : Sikap, Perilaku, Pengelolaan Sampah, Masyarakat
Daftar Pustaka : 25 Buku, 4 Browsing, 3 Jurnal, 7 Skripsi
Jumlah Halaman : 84 Halaman, 11 Tabel, 2 Bagan

¹Judul Penelitian

²Mahasiswa Prodi S1 Kesehatan Masyarakat Wijaya Husada Bogor

³Dosen Pembimbing

**CORRELATIONS OF ATTITUDE WITH THE PEOPLE BEHAVIOR IN WASTE
MANAGEMENT IN RW 03 SUKARESMI URBAN VILLAGE
TANAH SAREAL SUB-DISTRICT BOGOR DISTRICT
2019¹**

**Amalia Rahmawati², Nining Fitriarningsih³
S1 Study Program of Public Health of STikes Wijaya Husada Bogor**

ABSTRACT

According to the National Regulation Number 18 year 2008 understanding of trash is the rest of daily human activities or process of natural shaped solid. The form of, the kind of, and the waste composition highly influenced by the culture of public and its natural condition. Waste matter relating to population growth, economic growth and a change in consumption. In 2017 population in Indonesia as many as 261,89 million people, increased compared to the year 2000 as many as 206,26 million people. Indonesia produced the trash 175.000 tons a day. To see if there is a correlation between attitude and behavior of the people in the management of garbage.

The type of research is descriptive of analytic with cross sectional study design using data analysis chi-square test and implemented in the meantime in RW 03 Sukaresmi urban village Tanah Sareal sub district Bogor district from August 23 until August 25 2019. A population of as many as 573 family card and samples from 260 family card using an accidental sampling. This research is a survey using a questionnaire sheets.

The results of univariat analysis for variables of attitude waste management from 260 respondents who have negative attitude as many as 126 people (48,5 %) and respondents who have positiveness 134 people (51,5% . The results of univariat analysis for variable of behavior waste management from respondents who have positive behavior as many as 135 people (51,9 %) and respondents who have negative behavior is 125 people (48.1 %).

The conclusion of this research is theres no correlation of attitude with behavior of people in waste management in RW 03 Sukaresmi urban village Tanah Sareal sub district Bogor district. The result is p value = 0,445 greater than a ($>0,05$), its mean no correlation between the independent variable and dependent variable.

Keywords : Attitude, Behaviour, Waste Management, Public

Bibliography :25 Books, 4 Browsing, 3 Journal, 7 Essay

Number of Pages: 84 pages, 11 tables, 2 charts

¹ Title of Research

² Public Health Student of Wijaya Husada Bogor

³ Lecture

PENDAHULUAN

Masalah kesehatan adalah suatu masalah yang sangat kompleks, yang paling berkaitan dengan masalah-masalah lain di luar kesehatan sendiri. Demikian pula pemecahan masalah kesehatan masyarakat, tidak hanya dilihat dari segi-segi yang ada pengaruhnya terhadap masalah 'sehat-sakit' atau kesehatan tersebut. Ada empat faktor yang mempengaruhi kesehatan, baik kesehatan individu maupun kesehatan masyarakat yaitu lingkungan, perilaku, pelayanan kesehatan, dan hereditas atau keturunan disamping berpengaruh langsung kepada kesehatan, juga saling berpengaruh satu sama lainnya. Status kesehatan akan tercapai secara optimal, bilamana keempat faktor tersebut secara bersama-sama mempunyai kondisi yang optimal. Salah satu faktor berada dalam keadaan yang terganggu (tidak optimal), maka status kesehatan akan tergeser di bawah optimal. (Notoatmodjo, 2012)

Kesehatan lingkungan pada hakikatnya adalah suatu kondisi atau keadaan lingkungan yang optimum sehingga berpengaruh positif terhadap terwujudnya status kesehatan yang optimal pula. Ruang lingkup kesehatan lingkungan tersebut antara lain mencakup perumahan, pembuangan kotoran manusia (tinja), penyediaan air bersih, pembuangan sampah, pembuangan air kotor (air limbah), rumah hewan ternak (kandang), dan sebagainya. (Notoatmodjo, 2012)

Untuk mencapai kondisi masyarakat yang hidup sehat dan sejahtera di masa yang

akan datang, akan sangat diperlukan adanya lingkungan pemukiman yang sehat. Dari aspek persampahan, maka kata sehat akan berarti sebagai kondisi yang akan dicapai bila sampah dapat dikelola secara baik sehingga bersih dari lingkungan pemukiman dimana manusia beraktifitas di dalamnya. (Notoatmodjo, 2012)

Menurut Undang-Undang nomor 18 tahun 2008, pengertian sampah adalah sisa kegiatan sehari-hari manusia atau proses alam yang berbentuk padat. (Undang-Undang RI Nomor 18 Tahun 2008 tentang Pengelolaan Sampah, n.d.) Sampah merupakan material sisa yang tidak diinginkan setelah berakhirnya suatu proses. (Undang-Undang RI Nomor 32 Tahun 2009 tentang Perlindungan dan Pengelolaan Lingkungan Hidup, n.d.) Bentuk, jenis, dan komposisi sampah sangat dipengaruhi oleh tingkat budaya masyarakat dan kondisi alamnya. (Mundiatun, 2015) Negara maju yang sangat peka terhadap masalah kesehatan lingkungan umumnya telah diatur pembuangannya sedemikian rupa, sehingga hampir setiap jenis sampah padat telah dipisahkan untuk memudahkan pengelolaannya. Adapun di Negara-negara berkembang, umumnya sampah masih dibuang tanpa ada usaha untuk memilah berdasarkan jenisnya terlebih dahulu, sehingga wadah-wadah penampungan sampah masih menampung sampah yang sangat heterogen. Berbagai sampah organik, non organik, dan logam masih menjadi satu, sehingga menyulitkan penanganannya. (Sumantri, 2015)

Sampah dan limbah telah menjadi permasalahan nasional. Masalah persampahan sangat terkait dengan pertumbuhan penduduk, pertumbuhan ekonomi dan perubahan pola konsumsi masyarakat. Pada tahun 2017 jumlah penduduk Indonesia sudah mencapai 261,89 juta jiwa meningkat dibanding tahun 2000 yang sebesar 206,26 juta jiwa. Tren pertumbuhan ekonomi juga terus mengalami peningkatan, dengan kontribusi terbesar dari sektor manufaktur. Produk Domestik Bruto yang dihasilkan dari sektor ini sebesar 2.739,4 triliun di 2017, meningkat dari tahun 2000 yang hanya sebesar 385,5 triliun. Pertumbuhan pesat di sektor industri juga merupakan imbas dari meningkatnya pendapatan rumah tangga dan makin beragamnya pola serta jenis konsumsi masyarakat. Kondisi tersebut menimbulkan bertambahnya volume, beragamnya jenis, dan karakteristik sampah dan limbah.(Rofi'ah, 2013)

Jumlah sampah yang dihasilkan setiap hari di Indonesia secara keseluruhan mencapai 175.000 ton perhari atau 0,7 kg perorang. Sejalan dengan itu, permasalahan lingkungan dan kesehatan akibat sampah juga bertambah. Antara lain dari masalah estetik, tersumbatnya aliran air yang dapat menyebabkan banjir, bahaya kebakaran, terjadinya pencemaran lingkungan, hingga meningkatnya penyakit-penyakit yang ditularkan melalui vektor. Kualitas air sungai di Indonesia umumnya berada pada status tercemar berat. Tahun 2018, sebanyak 25,1% desa mengalami pencemaran air, dan

sekitar 2,7% desa tercemar tanahnya. Sampah juga berkontribusi terhadap kejadian banjir yang terus meningkat dari tahun ke tahun, pada tahun 2016 dan 2017 sebanyak 1.805 banjir terjadi di Indonesia serta menimbulkan 433 korban jiwa. Kondisi yang mengkhawatirkan adalah angka kematian (CFR) akibat kejadian luar biasa diare pada tahun 2016 sebesar 3,04%, padahal CFR diharapkan kurang dari 1%.(Badan Pusat Statistik, 2018)

Timbulan sampah dan buangan limbah berdampak buruk bagi lingkungan dan kesehatan, oleh karena itu perlu dilakukan langkah penanganan. Penanganan sampah dan limbah ini sejalan dengan target *Sustainable Development Goals* (SDGs) tujuan 12.5 tentang *Responsible Consumption and Production* bertujuan untuk mengurangi dampak lingkungan yang ditimbulkan terhadap bumi melalui pola produksi dan konsumsi yang sewajarnya. Salah satu target konkretnya yang menjadi tolak ukur keberhasilan indikator ke-12 bahwa pada tahun 2030 setiap negara secara substansial mengurangi produksi limbah melalui pencegahan, pengurangan, daur ulang, dan penggunaan kembali, untuk dapat menjamin pola produksi dan konsumsi yang berkelanjutan. Regulasi dalam menangani permasalahan sampah dan limbah tertuang dalam UU Nomor 18 tahun 2008 tentang pengelolaan sampah dan turunannya, serta Undang-Undang Nomor 32 tahun 2009 tentang Perlindungan dan Pengelolaan Lingkungan Hidup. Dalam Perpres Nomor 97 tahun 2017, pemerintah menargetkan

pengurangan sampah rumah tangga dan sampah sejenis sampah rumah tangga sebesar 30% dan penanganannya mencapai 70% sampai 2025.(Badan Pusat Statistik, 2018)

Saat ini poster yang paling banyak ditemukan adalah poster kesehatan mengenai membuang sampah pada tempatnya. Sampah merupakan salah satu permasalahan yang dihadapi oleh banyak kota di seluruh dunia, termasuk juga Kota Bogor.(Nasution A; & Permadi B, 2017) Jumlah penduduk yang begitu besar menghasilkan timbunan sampah yang besar pula. Sampah merupakan masalah yang paling sering ditemui terutama pada daerah-daerah yang sedang berkembang dan di kota-kota besar. Jika tidak diperlakukan dengan benar, sampah dapat menimbulkan masalah yang serius bagi manusia, oleh karenanya sampah harus diperlakukan dengan benar dan ditangani secara serius dengan memanfaatkan sisa-sisa dari kegiatan manusia. Jika masyarakat tertarik untuk membaca poster atau anjuran untuk membuang sampah pada tempatnya, maka perubahan perilaku untuk membuang sampah pada tempatnya juga dapat terlaksana. (Nasution A; & Permadi B, 2017)

Jumlah sampah yang dihasilkan setiap hari di Indonesia secara keseluruhan mencapai 175.000 ton perhari atau 0,7 kg perorang.(Geotimes, 2015) Oleh karena itu, masalah pengelolaan sampah menjadi suatu hal yang sangat penting untuk diselesaikan. Di Indonesia dewasa ini, sedang diupayakan pengelolaan sampah dalam rangka

menanggulangi pencemaran, mengendalikan penyakit, maupun menciptakan kota bersih dan nyaman diperlukan usaha yang lebih optimal meningkat hasilnya hingga saat ini belum cukup memuaskan.(Sumantri, 2015) Indonesia memiliki kota metro atau megapolitan yang menggambarkan gabungan dari beberapa kota besar dalam satu kesatuan geografis dengan total jumlah penduduk yang diperkirakan lebih dari 10 juta jiwa, dihubungkan oleh infrastruktur transportasi, serta jaringan perkotaan fungsional melalui aliran barang dan jasa.(Hutasuhut, 2015)

Kota Bogor merupakan salah satu kota megapolitan di Provinsi Jawa Barat yang terletak 54 kilometer sebelah Provinsi DKI Jakarta.(Nariswari, 2016) Sebagai salah satu kota megapolitan yang menjadi tempat yang sering dikunjungi para wisatawan karena destinasi wisatanya yang banyak membuat Kota Bogor harus bekerja keras dalam menangani permasalahan sampah. Sampah di Kota Bogor berasal dari berbagai sumber antara lain dari pemukiman, industri, perkantoran, jalan, dan taman, serta dari pasar. Semua sampah dari sumber masing-masing akan bermuara ke tempat pengolahan akhir sampah (TPA) Galuga Kecamatan Cibungbulang, Kabupaten Bogor. Timbunan sampah di Kota Bogor setiap tahunnya selalu mengalami peningkatan, sedangkan persoalan sampah itu sendiri masih belum terselesaikan dengan sempurna.(Sudarno, 2016)

Jumlah penduduk Kota Bogor lebih dari 1 juta jiwa pada tahun 2013 dengan timbunan

sampah 1.756 m³/hari, sedangkan pada tahun 2016 jumlah sampah yang dihasilkan Kota Bogor berkisar 530 ton sampah/hari.(Nariswari, 2016) Kegiatan penanganan sampah Kota Bogor secara garis besar meliputi (1) Pengumpulan sampah dari sumbernya, (2) pengangkutan sampah ke tempat pemrosesan dan pengolahan akhir sampah (TPPAS) di kabupaten Bogor, (3) penanganan sampah dilakukan oleh Bidang Kebersihan Dinas Kebersihan dan Pertamanan Kota Bogor yaitu sampah pasar, taman, terminal, sapuan jalan protokol dan jalan kolektor, serta pusat perkantoran yang dikumpulkan dan diangkut ke tempat pemrosesan dan pengolahan sampah (TPPAS). Masalah sampah dapat mempengaruhi berbagai aspek kehidupan yang dapat memperburuk keadaan di masa yang akan datang jika tidak dikelola dengan baik.(Kota Bogor, 2013)

Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui hubungan sikap dengan perilaku masyarakat dalam pengelolaan sampah di RW 03 Kelurahan Sukaresmi Kecamatan Tanah Sareal Kota Bogor Tahun 2019.

METODE PENELITIAN

Desain penelitian ini termasuk penelitian analitik korelasional karena menganalisis dinamika korelasi antara Variabel Bebas (Sikap Pengelolaan Sampah) dengan Variabel Terikat (Perilaku Pengelolaan Sampah). Desain yang digunakan dalam penelitian ini adalah analitik kuantitatif dengan pendekatan *cross sectional*. *Cross sectional* ialah suatu

penelitian untuk mempelajari dinamika korelasi antara faktor-faktor resiko dengan efek, dengan cara pendekatan, observasi dan pengumpulan data sekaligus pada suatu saat (*point time approach*). (Chandra, 2016) Desain ini digunakan untuk mengetahui hubungan sikap dengan perilaku masyarakat dalam pengelolaan sampah di RW 03 Kelurahan Sukaresmi Kecamatan Tanah Sareal Kota Bogor Tahun 2019. (Notoatmodjo, 2013)

Penelitian ini dilakukan di RW 03 Kelurahan Sukaresmi Kecamatan Tanah Sareal Kota Bogor Tahun 2019 pada tanggal 23 Agustus – 25 Agustus 2019. Populasi dalam penelitian ini adalah masyarakat RW 03 sebanyak 573 KK dan untuk sampel sebanyak 273 KK. Pengambilan sampel penelitian ini, digunakan cara atau teknik *accidental sampling*, yaitu teknik penentuan sampel berdasarkan kebetulan, yaitu siapa saja yang secara kebetulan bertemu dengan peneliti dapat digunakan sebagai sampel, bila dipandang orang yang kebetulan ditemui itu sesuai sebagai sumber data. (Notoatmodjo, 2013) Variabel penelitian ini terdiri dari sikap pengelolaan sampah sebagai variabel independen (bebas) dan perilaku pengelolaan sampah sebagai variabel dependen (terikat). Pengolahan data dan analisa data menggunakan computer program SPSS *for windows* seri 17. Analisa terdiri dari analisa univariat dan analisa bivariat, dimana analisa bivariat menggunakan uji *chi-square* untuk menganalisis hubungan sikap dengan perilaku masyarakat dalam pengelolaan

sampah di RW 03 Kelurahan Sukaresmi Kecamatan Tanah Sareal Kota Bogor Tahun 2019.

HASIL PENELITIAN

Tabel 1 : Distribusi Frekuensi Sikap Pengelolaan Sampah Pada Masyarakat RW 03 Kelurahan Sukaresmi Kecamatan Tanah Sareal Kota Bogor Tahun 2019

No	Sikap	Frekuensi (F)	Persentase (%)
1	Negatif	126	48.5%
2	Positif	134	51.5%
	Total	260	100%

Berdasarkan tabel 1 menunjukkan bahwa hasil analisis untuk variabel sikap terbanyak adalah masyarakat dengan

sikap positif yaitu sebanyak 134 orang (51,5%).

Tabel 2 : Distribusi Frekuensi Perilaku Pengelolaan Sampah Pada Masyarakat RW 03 Kelurahan Sukaresmi Kecamatan Tanah Sareal Kota Bogor Tahun 2019

No	Perilaku	Frekuensi (F)	Persentase (%)
1	Positif	135	51.9%
2	Negatif	125	48.1%
	Total	260	100.0

Berdasarkan tabel 2 menunjukkan bahwa hasil analisis untuk variabel perilaku pengelolaan sampah terbanyak yaitu masyarakat dengan perilaku positif yaitu 135 orang (51,9%).

Tabel 3 : Hubungan Sikap dengan Perilaku Masyarakat dalam Pengelolaan Sampah di RW 03 Kelurahan Sukaresmi Kecamatan Tanah Sareal Kota Bogor Tahun 2019

Sikap	Perilaku				Total		ρ value
	Positif		Negatif				
	F	%	F	%	F	%	
Negatif	69	54,8%	57	45,2%	126	100%	0,445
Positif	66	49,3%	68	50,7%	134	100%	
Total	135	51,9%	125	48,1%	260	100%	

Berdasarkan tabel 3 tentang hasil uji statistik hubungan sikap dengan perilaku masyarakat dalam pengelolaan sampah pada masyarakat RW 03 Kelurahan Sukaresmi tahun 2019 dari 260 responden yang memiliki sikap negatif proporsi tertinggi adalah memiliki perilaku yang positif yakni sebanyak 69 orang (54,8%). Hasil uji statistik di peroleh *p value* = 0,445 yang artinya α ($> 0,05$) sehingga tidak terdapat hubungan antara sikap dengan perilaku masyarakat dalam

pengelolaan sampah di RW 03 Kelurahan Sukaresmi Kecamatan Tanah Sareal Kota Bogor tahun 2019.

PEMBAHASAN

a. Sikap

Hasil analisis univariat sikap pengelolaan sampah pada masyarakat RW 03 Kelurahan Sukaresmi tahun 2019 dari 260 responden menunjukan

bahwa responden yang memiliki sikap positif sebanyak 134 orang (51,5%).

Hasil penelitian ini sebanding dengan penelitian yang dilakukan Novita Sari, 2017 meneliti tentang “Pengetahuan, Sikap dan Pendidikan dengan Perilaku Pengelolaan Sampah di Kelurahan Bener Kecamatan Tegalrejo Yogyakarta” dengan hasil dari 81 responden yang memiliki sikap positif sebanyak 41 orang (50,6%).

Sikap merupakan suatu proses penilaian yang dilakukan seorang individu terhadap suatu objek. Sikap merupakan reaksi atau respon yang masih tertutup dari seseorang terhadap suatu stimulus atau objek. Sikap adalah suatu sindrom atau kumpulan gejala dalam merespon stimulus atau objek. Sehingga sikap itu melibatkan pikiran, perasaan, perhatian dan gejala kejiwaan yang lain. (Notoatmodjo, 2013)

Faktor-faktor yang mempengaruhi terbentuknya sikap tersebut terdapat dalam faktor lain yakni : (Notoatmodjo, 2013) Pengalaman pribadi, Kebudayaan, Orang lain dianggap penting, Media massa, Institusi/lembaga pendidikan dan lembaga agama, Faktor emosi dalam diri individu, Jenis kelamin, dan Pengetahuan.

Dari hasil penelitian dapat disimpulkan antara teori dan hasil penelitian bahwa yang mempengaruhi terbentuknya sikap pengelolaan sampah pada masyarakat RW 03 Kelurahan Sukaresmi tahun 2019 didapatkan sikap

yang positif yakni dari pengalaman pribadi responden yang mempengaruhi penghayatan terhadap stimulus sosial berkaitan dengan pengelolaan sampah, kebudayaan atau kebiasaan responden dalam melakukan pengelolaan sampah, responden menganggap orang lain sebagai panutan dalam bersikap, adanya informasi dari media massa yang dapat mensugesti responden seperti himbauan membuang sampah pada tempatnya dan hal-hal yang berkaitan dengan sampah, pemahaman yang didapat dari institusi pendidikan dan lembaga agama mengenai lingkungan yang bersih, emosi sementara yang dapat mempengaruhi responden dalam bersikap, perbedaan hormonal dalam aspek jenis kelamin yang dapat mempengaruhi kesensitifan responden, serta pengetahuan yang baik dalam pengelolaan sampah.

b. Perilaku

Hasil analisis untuk variabel perilaku pengelolaan sampah pada masyarakat RW 03 Kelurahan Sukaresmitahun 2019 dari 260 responden bahwa responden yang berperilaku positif yaitu 135 orang (51,9%).

Hasil penelitian ini sebanding dengan Penelitian yang dilakukan oleh Novita Sari, 2017 meneliti tentang “Pengetahuan, Sikap dan Pendidikan dengan Perilaku Pengelolaan Sampah di Kelurahan Bener Kecamatan Tegalrejo Yogyakarta” dengan hasil dari 81

responden yang memiliki perilaku positif sebanyak 55 orang (67,9%).

Perilaku adalah suatu hal yang dikerjakan oleh organisme tersebut, baik dapat diamati secara langsung atau secara tidak langsung. Hal ini berarti bahwa perilaku baru terjadi apabila ada sesuatu yang diperlukan untuk menimbulkan reaksi, yaitu yang disebut rangsangan. Dengan demikian, maka suatu rangsangan tertentu akan menghasilkan reaksi atau perilaku tertentu.(Notoatmodjo, 2013)

Faktor psikologis adalah faktor internal yang sangat besar pengaruhnya terhadap terjadinya perilaku. Faktor-faktor psikologis tersebut adalah sebagai berikut :(Notoatmodjo, 2013) Sikap, Emosi, Kepercayaan, Kebiasaan, Kemauan, Pengetahuan.

Diare menyebabkan 801.000 kematian anak setiap tahunnya atau membunuh 2.195 anak per harinya.Faktor lingkungan juga menentukan baik buruknya kesehatan seseorang dan masyarakat, salah satu diantaranya pembuangan sampah (pengelolaan sampah).(Bunga Oktora, 2018)

Dari hasil penelitian dapat disimpulkan antara teori dan hasil penelitian bahwa yang mempengaruhi terbentuknya perilaku pengelolaan sampah pada masyarakat RW 03 Kelurahan Sukaresmi tahun 2019 didapatkan perilaku yang positif yakni dari sikap yang diambil oleh responden,

emosi yang membuat responden sadar akan perilaku yang dilakukannya dapat berdampak, kepercayaan responden bahwa pengelolaan sampah yang baik akan memberikan dampak yang baik bagi dirinya, kebiasaan baik responden dalam melakukan pengelolaan sampah, kemauan atau keinginan responden untuk mencapai lingkungan yang baik dengan melakukan pengelolaan sampah yang baik pula, pendidikan yang diterima oleh responden baik formal maupun non formal, kemudian diwujudkan melalui perilaku yang sifatnya positif.

c. Hubungan Sikap dengan Perilaku Masyarakat dalam Pengelolaan Sampah di RW 03 Kelurahan Sukaresmi Kecamatan Tanah Sereal Kota Bogor Tahun 2019

Berdasarkan tabel 3 tentang hasil uji statistik hubungan sikap dengan perilaku masyarakat dalam pengelolaan sampah pada masyarakat RW 03 Kelurahan Sukaresmi tahun 2019 dari 260 responden yang memiliki sikap negatif proporsi tertinggi adalah memiliki perilaku yang positif yakni sebanyak 69 orang (54,8%). Hasil uji statistik di peroleh $p\ value = 0,445$ yang artinya $\alpha (> 0,05)$ sehingga tidak terdapat hubungan antara sikap dengan perilaku masyarakat dalam pengelolaan sampah di RW 03 Kelurahan Sukaresmi Kecamatan Tanah Sereal Kota Bogor tahun 2019.

Hasil penelitian ini sebanding dengan penelitian yang dilakukan oleh Novita Sari, 2017 meneliti tentang “Pengetahuan, Sikap dan Pendidikan dengan Perilaku Pengelolaan Sampah di Kelurahan Bener Kecamatan Tegalrejo Yogyakarta” dengan hasil dari 81 responden yang memiliki sikap dan perilaku positif sebanyak 27 orang (33,4%).

Sikap merupakan suatu proses penilaian yang dilakukan seorang individu terhadap suatu objek. Sikap merupakan reaksi atau respon yang masih tertutup dari seseorang terhadap suatu stimulus atau objek. Sikap adalah suatu sindrom atau kumpulan gejala dalam merespon stimulus atau objek. Sehingga sikap itu melibatkan pikiran, perasaan, perhatian dan gejala kejiwaan yang lain.(Notoatmodjo, 2013)

Faktor-faktor yang mempengaruhi terbentuknya sikap tersebut terdapat dalam faktor lain yakni :(Notoatmodjo, 2013) Pengalaman pribadi, Kebudayaan, Orang lain dianggap penting, Media massa, Institusi/lembaga pendidikan dan lembaga agama, Faktor emosi dalam diri individu, Jenis kelamin, dan Pengetahuan.

Perilaku adalah suatu hal yang dikerjakan oleh organisme tersebut, baik dapat diamati secara langsung atau secara tidak langsung. Hal ini berarti bahwa perilaku baru terjadi apabila ada sesuatu yang diperlukan untuk menimbulkan reaksi, yaitu yang disebut

rangsangan. Dengan demikian, maka suatu rangsangan tertentu akan menghasilkan reaksi atau perilaku tertentu.(Notoatmodjo, 2013)

Faktor psikologis adalah faktor internal yang sangat besar pengaruhnya terhadap terjadinya perilaku. Faktor-faktor psikologis tersebut adalah sebagai berikut :(Notoatmodjo, 2013) Sikap, Emosi, Kepercayaan, Kebiasaan, Kemauan, Pengetahuan.

Dari hasil penelitian dapat disimpulkan antara teori dan hasil penelitian bahwa sikap dengan perilaku masyarakat dalam pengelolaan sampah di RW 03 Kelurahan Sukaresmi tahun 2019 yakni didapatkan hasil $p \text{ value} = 0,445$ lebih besar dari $\alpha (> 0,05)$ yang artinya H_0 diterima atau tidak terdapat hubungan antara variabel independen dengan variabel dependen.

SIMPULAN

1. Diketahui distribusi frekuensi sikap pengelolaan sampah di dominasi oleh masyarakat dengan sikap positif sebanyak 134 orang (51,5%).
2. Diketahui distribusi frekuensi perilaku pengelolaan sampah di dominasi oleh masyarakat dengan perilaku positif sebanyak 135 orang (51,9%).
3. Tidak terdapat hubungan antara sikap dengan perilaku masyarakat dalam pengelolaan sampah di RW 03 Kelurahan Sukaresmi Kecamatan Tanah Sereal Kota Bogor tahun

2019 dari 260 responden yang memiliki sikap negatif dan perilaku positif sebanyak 69 orang (54,8%). Hasil uji statistik didapatkan hasil $pvalue = 0,445$ yang artinya $pvalue (> 0,05)$.

Jadi hipotesis alternatif ditolak dan hipotesis nol diterima. Sehingga tidak ada hubungan sikap dengan perilaku masyarakat dalam pengelolaan sampah di RW 03 Kelurahan Sukaresmi Kecamatan Tanah Sareal Kota Bogor tahun 2019.

SARAN

1. Bagi Institusi STIKes Wijaya Husada Bogor

Diharapkan bermanfaat bagi institusi sebagai bahan literatur kepustakaan untuk penelitian selanjutnya, dijadikan sumber informasi tentang pengelolaan sampah, dan sebagai pengembangan materi mahasiswa serta dijadikan referensi keilmuan mengenai kesehatan lingkungan.

2. Bagi RW 03 Kelurahan Sukaresmi Kecamatan Tanah Sareal

Untuk lebih meningkatkan perilaku pengelolaan sampah yang lebih baik, menjalin kerjasama dengan dinas kebersihan kota untuk menyediakan sarana pembuangan sampah yang memenuhi syarat, berperan aktif dalam pelaksanaan program kebersihan.

3. Bagi Peneliti Selanjutnya

Perlu adanya penelitian lebih lanjut meneliti faktor-faktor lain yang berhubungan dengan perilaku masyarakat dalam membuang sampah.

DAFTAR PUSTAKA

Badan Pusat Statistik. (2018).

Statistik Lingkungan Hidup Indonesia (Environment Statistics of Indonesia).

Bunga Oktora, B. (2018). THE

RELATIONSHIP BETWEEN

MANAGEMENT OF

HOUSEHOLD WASTE

WITHDIARCIAN EVENTS IN

CHILDREN AT SINDANG

BARANG BOGOR. *Jurnal*

Ilmiah Wijaya, 10(1), 47–48.

<https://doi.org/10.46508/jiw.v10i1.10>

Chandra, B. (2016). *Pengantar*

Kesehatan Lingkungan. EGC.

Geotimes. (2015). Produksi Sampah

di Indonesia 67,1 Juta Ton

Sampah per Tahun. *Antara : Jakarta*.

Hutasuhut, D. P. (2015).

Metropolitan, Megapolitan,

Megaregion. Sadeva

Satyagraha.

- Kota Bogor. (2013). *Informasi Sanitasi Kota Bogor : Persampahan*.
www.dkp.kotabogor.go.id
- Mundiatur, D. (2015). *Pengelolaan Kesehatan Lingkungan*. Gava Media Yogyakarta.
- Nariswari, K. (2016). *Kerja Sama Kelola Sampah (Kelapa): Kemitraan Multipihak dalam Pengelolaan Sampah Berwawasan Lingkungan di Kota Bogor untuk Mencapai Sustainable Development Goals*. Depok : Universitas Indonesia.
- Nasution A., & Permadi B. (2017). *Gambaran Perilaku Siswa Dalam Membuang Sampah di Madrasah Ibtidaiyah Ibnu ‘Aqil Kota Bogor*. *Jurnal Kesehatan Masyarakat*.
- Notoatmodjo, S. (2012). *Kesehatan Masyarakat Ilmu dan Seni*. Rineka Cipta.
- Notoatmodjo, S. (2013). *Metodologi Penelitian dan Kesehatan*. Rineka Cipta.
- Rofi’ah, S. (2013). *Pemberdayaan Masyarakat Melalui Pengelolaan Sampah (Studi di Bank Sampah Surolaras, Suronatan, Kelurahan Notoprajan, Kecamatan Ngampilan, Yogyakarta)*. Yogyakarta: UIN Sunan Kalijaga.
- Sudarno, A. (2016). TPA Galuga Bogor di Tutup Warga, 7.600 Meter Kubik Sampah Menumpuk. *Liputan 6 : Bogor*.
- Sumantri, A. (2015). *Kesehatan Lingkungan*. Edisi Ketiga] Kencana : Jakarta.
- Undang-Undang RI Nomor 18 Tahun 2008 tentang *Pengelolaan Sampah*. (n.d.). Retrieved July 25, 2019, from <https://www.bphn.go.id/data/documents/08uu018.pdf>
- Undang-Undang RI Nomor 32 Tahun 2009 tentang *Perlindungan dan Pengelolaan Lingkungan Hidup*. (n.d.). Retrieved July 30, 2019, from <https://referensi.elsam.or.id/2015/04/uu-nomor-32-tahun-2009-tentang-perlindungan-dan-pengelolaan-lingkungan-hidup-2/>